

Para Pecinta dan Pencari Persahabatan dengan Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*

Ikhtisar Khotbah Jum'at Hadhrat Khalifatul Masih al-khaamis (Aba)

4 Mei 2012

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab menyeluruh atas setiap kekeliruan atau kesalahan penyampaian di dalam sinopsis Khotbah Jumat ini.

Khotbah yang disampaikan oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad atPemimpin Jemaat Ahmadiyah.

Hadhrat Khalifatul Masih V mengatakan bahwa khotbah Jumat ini akan berdasarkan dari riwayat para sahabat dari Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihissalaam*, yang menggambarkan semangat dan gairah yang besar dalam menemani beliau.

Hadhrat Mian Zahoor ud din sahib (semoga Allah meridhoi beliau):beliau mengisahkan bahwa suatu ketika beliau merasakan desakan keinginan yang tiba tiba untuk mengunjungi Qadian. Beliau menceritakan hal ini kepada seseorang. Saat itu beliau tidak mempunyai uang untuk biaya perjalanan. mengatakan bahwa khotbah Jumat ini akan berdasarkan dari riwayat para sahabat dari Hadhrat Masih Mau'ud (as), yang menggambarkan semangat dan gairah yang kuat dalam menemani beliau. Orang tersebut memberikan beliau 1 Rupee dan mengatakan bahwa hanya sebesar itulah uang yang mereka miliki.Mian Sahib kemudian menceritakan hal ini kepada satu orang lagi dan orang tersebut setuju untuk pergi bersama beliau. Mereka berdua pergi sampai ke sebuah tempat bernama Batala, dan dari situ mereka kemudian berjalan kaki ke Qadian dan sangat sangat bersyukur dan bahagia bisa bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Mengenang hal tersebut, beliau menceritakan bagaimana bahagianya bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as); sehingga hal hal lain di dunia tidak berarti lagi. Begitu bergembiranya dengan pertemuan mereka dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as), mereka kemudian tinggal selama beberapa hari dan mendapatkan kehormatan untuk melaksanakan Shalat tepat di belakang Hadhrat Masih Mau'ud (as). Beliau mengisahkan bahwa beliau begitu beruntung karena hanya berkat anugrah Allah lah, orang yang lemah seperti beliau dapat lahir pada masa yang penuh berkah.

Hadhrat Haji Muhammad Musa sahib (semoga Allah meridhoi beliau): Beliau menceritakan bahwa adalah sebuah hal yang rutin bagi beliau untuk menitipkan sepedanya kepada seseorang di stasiun Kereta Api Batala. Setiap hari Jumat, beliau akan naik kereta dari Lahore ke Batala, dan dari Batala kemudian bersepeda ke Qadian untuk melaksanakan sholat Jumat, dan kemudian kembali lagi ke Lahore. (cat: jarak antara Lahore ke Qadian adalah sekitar 112 km, yaitu hampir sama dengan jarak dari Jakarta – Sukabumi, sedangkan jarak dari Batala ke Qadian adalah 16 km)

Hadhrat Ghulam Ghaos sahib (semoga Allah meridhoi beliau): Beliau menceritakan bahwa beliau sudah berbai'at lewat surat, tapi pada tahun 1901 beliau pergi ke Qadian untuk berbai'at secara langsung. Setibanya beliau di Qadian, beliau menanyakan kepada Maulwi Abdul Kareem sahib (semoga Allah meridhoi beliau) mengenai apakah ada 'Wazifa' (rumusan doa atau rutinitas) tertentu yang harus dilakukan. Maulwi Abdul Kareem mengatakan pada beliau bahwa bentuk 'Wazifa'-nya adalah berkunjung ke Qadian dengan sering. Hal ini membuat Ghos sahib berpikir untuk mendirikan rumah di Qadian dimana keluarganya dapat tinggal, dan kapanpun beliau mengambil cuti untuk pulang, beliau dapat datang ke Qadian. Beliau saat itu sedang berada di Afrika Selatan dan mengirimkan uang kepada Maulwi Abdul Kareem sahib (semoga Allah meridhoi beliau) dengan tujuan untuk membangun rumah tersebut. Namun, dalam kunjungan pulangnya, Maulwi mengembalikan uang tersebut dan meminta maaf karena belum mempunyai kesempatan untuk membangun rumah beliau. Pada saat itu, Maulwi mengatakan dalam term-term yang positif tentang Jemaat yang kala itu sedang membeli property-property (baik tanah maupun bangunan) yang luas di Qadian. Hal ini terjadi melalui syafaat dan berkat dari Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Hadhrat Mian Zahoor ud din sahib (semoga Allah meridhoi beliau): Beliau menceritakan bahwa beliau menyadari akan besarnya 'kejahatan dan dosa' yang dilakukan jika 'Mirza Sahib' adalah orang yang benar dan jika beliau tidak menerima sang 'Mirza Sahib'. Beliau mengatakan pemikiran ini kepada saudara sepupunya dan mengatakan kepadanya bahwa beliau bertekad untuk mengunjungi Qadian. Sepupunya mengatakan kepada beliau untuk tidak mengatakan hal ini kepada siapapun, namun diapun akan ikut bersama beliau. Mereka berdua kemudian pergi pagi-pagi sekali dengan kereta api. Dari stasiun kereta mereka kemudian mengendarai kereta kuda dan sampai ke Qadian pada waktu Zuhur. Masjid Mubarak pada saat itu ukurannya masih kecil. Sekitar setengah lusin orang duduk dalam mesjid kala itu dan Mian Sahib memperhatikan satu demi satu orang-orang tersebut, tapi tidak satupun yang tampak seperti orang yang sedang beliau cari. Lima belas menit kemudian datanglah Hadhrat Maulana Nur ud din (semoga Allah meridhoi beliau). Melihat beliau, Mian Sahib merasa bahwa orang yang baru datang ini adalah orang yang mulia, dan beliau pun kemudian berdiri. Hadhrat Maulana Nur ud din (semoga Allah meridhoi beliau) menyadari kesalahpahaman ini dan mengatakan kepada Mian Sahib untuk tetap duduk karena Hadhrat sahib akan datang sebentar lagi. Tak lama kemudian, terbukalah pintu yang bertaut, dan Hadhrat Masih Mau'ud (as) memasuki mesjid. Mian Sahib mengisahkan bahwa kehadiran / roman wajah dari Hadhrat Masih Mau'ud (as) jauh melewati apa yang diperkirakan beliau dan beliau merasakan kepuasan yang penuh sangat setelah berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Hadhrat Sheikh Abdul Kareem sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau menceritakan bahwa beliau menjadi seorang Ahmadi pada tahun 1903 lewat seseorang yang datang ke Karachi. Pada tahun 1904 beliau mengunjungi Lahore dan saat beliau berada di mesjid untuk melaksanakan sholat Jumat beliau mendengar bahwa Hadhrat Masih Mau'ud (as) akan segera datang. Khotbah Jumatnya saat itu disampaikan oleh Maulwi Abdul Kareem sahib yang juga memimpin sholat jumatnya. Sheikh sahib menceritakan bahwa beliau datang ke tempat tersebut dalam keadaan yang hiruk pikuk untuk entah bagaimana caranya bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as) ketika tiba tiba Dr. Yaqub Baig sahib memegang tangan beliau dan mendorong beliau ke barisan depan Sholat. Saat itu ternyata beliau berada tepat di sebelah Hadhrat Masih Mau'ud (as). Pada saat melakukan postur qa'dah (duduk) dalam sholat, beliau merasa terhanyut oleh ingatan akan dosa dosa beliau dimana pada saat itu pula bahunya menyentuh bahu Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan menangislah beliau. Melihat beliau tersedu sedu, [setelah selesai sholat], Hadhrat Masih Mau'ud (as) menepuk nepuk punggung beliau dan meyakinkan serta menenangkan beliau. Sheikh Sahib lebih lanjut menceritakan bahwa beliau kemudian pergi bersama Hadhrat Masih Mau'ud (as) kembali ke Qadian. Segera setelah itu, Hadhrat Masih Mau'ud (as) harus pergi ke Gurdaspur dan Sheikh sahib juga mengikuti beliau ke sana. Sheikh Sahib menulis bahwa Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengatakan bahwa orang orang berkata bahwa cukuplah bagi keselamatan mereka jika mereka sudah melihat Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan berbai'at, padahal **'Hanya Allah-lah yang kita sembah dan Hanya kepada Allah-lah kita meminta pertolongan' (1:5)** adalah intisari dimana kita bisa meraih keselamatan yang sejati. Hadhrat Masih Mau'ud (as) menyatakan bahwa beliau datang ke dunia hanya untuk menunjukkan jalannya.

Hadhrat Sahib Din sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau menceritakan bahwa mungkin di tahun 1904 lah dimana beliau mendengar bahwa Hadhrat Masih Mau'ud (as) akan datang ke Lahore. Beliau pergi ke stasiun kereta bersama dengan yang lain, mempersiapkan kereta kuda bagi Hadhrat Masih Mau'ud (as). Setelah Hadhrat Masih Mau'ud (as) duduk di dalam kereta kuda tersebut, mengikuti adat kebiasaan pada saat itu, para anak muda melepaskan ikatan kudanya dengan maksud untuk menarik kereta tersebut oleh mereka sendiri. Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengatakan bahwa sudah tiba saatnya bagi manusia untuk meraih derajat yang tinggi dan tidak membuat orang orang menarik kereta seperti binatang. Mendengar hal ini, rencana tersebut kemudian tidak dijalankan dan kuda kuda terbut kemudian diikat kembali pada kereta tersebut. Din sahib mengatakan bahwa beliau berdiri di belakang kereta kuda tersebut dengan sebuah payung untuk melindungi Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan beliau merasakan kehormatan yang luar biasa untuk melakukan hal ini.

Hadhrat Choudhry Ghulam Rasool Basra sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau menceritakan bahwa pada saat Jalsah di tahun 1907 beliau mendengar bahwa pada Hari Kamis itu Hadhrat Masih Mau'ud (as) akan pergi untuk jalan-jalan pagi. Adalah sebuah tradisi pada saat itu, dimana ketika ada kerumunan orang, akan dibentuklah lingkaran tangan oleh orang orang di sekitar Hadhrat Masih Mau'ud (as) (untuk melindungi beliau). Choudhry sahib mengatakan kepada teman temannya bahwa pada pagi itu, mereka harus bisa bergabung dalam jalan pagi tersebut dan jika Tuhan mengizinkan, ikut membentuk lingkaran tangan di sekeliling Hadhrat Masih Mau'ud (as) agar mereka dapat melihat beliau

dari dekat. Setelah sholat Subuh semua orang menunggu di jalan dimana Hadhrrat Masih Mau'ud (as) akan muncul. Tidak ada yang tahu ke arah mana beliau akan berjalan, dan ada begitu banyak kegembiraan yang bercampur dengan penasaran di udara. Setelah beberapa saat, dikatakan bahwa beliau akan pergi ke arah utara dan Choudhry Sahib beserta teman-teman beliau bersiap untuk membentuk lingkaran tangan. Tak lama kemudian, mereka melihat Hadhrrat Masih Mau'ud (as) muncul bersama dengan kerumunan orang-orang dengan jumlah besar. Dan kerumunan tersebut lewat begitu saja dengan menginjak-injak mereka. Beberapa saat kemudian, setelah melakukan jalan pagi tersebut, Hadhrrat Masih Mau'ud (as) beristirahat di bawah sebuah pohon dan menyalami semua orang. Ketika itu Hadhrrat Masih Mau'ud (as) mengatakan bahwa beliau sebelumnya sudah diberitahukan oleh Allah SWT bahwa akan ada banyak sekali orang dari berbagai latar belakang yang akan datang mengunjungi beliau, dan bahwa beliau tidak khawatir akan mereka, pun tidak lelah untuk bertemu mereka semua.

Hadhrrat Dr Umer Din sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau mengisahkan bahwa beliau begitu inginnya untuk berjabat tangan dengan Hadhrrat Masih Mau'ud (as) sehingga seringkali beliau menerobos kerumunan yang berdesak-desakan namun beliau tidak pernah merasa terpuaskan.

Hadhrrat Dr Abdullah sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau mengisahkan bahwa suatu kali beliau pernah akan pergi ke Qadian dari Batala. Seorang lelaki tua yang buta juga ternyata akan melakukan perjalanan yang sama. Dr. Sahib menawarkan lelaki itu tumpangan di dalam kereta kudanya karena masih ada tempat yang tersisa, tapi sang lelaki tua tersebut menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa dia punya uang untuk melakukan perjalanan tersebut sendiri. Beliau mengatakan bahwa selain dari sudah jelas ditampilkannya harga diri yang tinggi, peristiwa ini juga menunjukkan bahwa orang-orang menganggap bahwa mengunjungi Qadian dengan sering memberikan 'hidup' dan semangat bagi banyak orang.

Hadhrrat Chiragh Din sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau mengisahkan sebelum [sebelum beliau bai'at], ketika Hakeem Ahmad Din sahib baru akan pergi dan menemui Hadhrrat Masih Mau'ud (as) di Lahore, beliau mengolok-olok Hakeem Ahmad Din sahib. Hakeem sahib menunjukkan keterkejutannya akan olok-olok beliau. Hal ini membuat malu Chiragh Din sahib dan sekaligus meredakan candaan beliau. Ketika Hakeem sahib mengajak beliau untuk ikut dalam perjalanannya, Chiragh Din sahib melakukannya. Dia mengisahkan bahwa dia sama sekali tidak berniat untuk bai'at pada saat itu. Ketika mereka sudah sampai di kediaman Hadhrrat Masih Mau'ud (as), mereka menemukan bahwa beliau sedang tidak sehat. Sebuah kerumunan besar berkumpul di luar rumah beliau. Hadhrrat Masih Mau'ud (as) lantas mendatangi dan berdiri di sebuah jendela sehingga orang-orang dapat melihat beliau. Chiragh sahib mengisahkan bahwa ketika beliau melihat Hadhrrat Masih Mau'ud (as), beliau tahu bahwa wajah itu pasti bukan seorang pendusta. Selanjutnya, beliau kemudian berbai'at.

Hadhrrat Malik Barkat ullah sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau mengisahkan bahwa beliau diberitahukan via pos di tahun 1905 bahwa Hadhrrat Masih Mau'ud (as) sedang melakukan perjalanan ke Delhi dan akan melalui stasiun kereta tertentu pada waktu tertentu. Adalah

tugas dari Malik sahib untuk memberitahukan Jemaat. Beliau dan teman-temannya melakukan perjalanan sepanjang 30 mil (sekitar 48,2) km untuk mencapai stasiun kereta tersebut. Para Ahmadi di tempat sekitar telah menyediakan makanan bagi mereka. Kereta api yang ditunggu tunggu kemudian datang dan saat itu diketahui bahwa tanggal perjalanan Hadhrat Masih Mau'ud (as) ternyata telah berubah. Semua orang kemudian menjadi sangat sedih. Malik sahib mengisahkan bahwa sebelumnya beliau telah melakukan perjalanan dengan jarak yang sangat jauh dalam semalam [dengan harapan untuk bertemu dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as)]. Namun setelah ada berita yang menyatakan perubahan jadwal yang terjadi, beliau bahkan tidak kuat untuk berjalan walau hanya beberapa langkah saja.

Hadhrt Munshi Qazi Mahboob Alam sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau mengisahkan bahwa dalam masa remajanya ketika beliau masih seorang siswa kelas 8, beliau biasa mendengarkan diskusi antara para muslim aliran Hanafi dan Wahabi. Beliau mendengar dari diskusi orang-orang muslim aliran Wahabi bahwa Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad (as) adalah kafir. Karena itulah beliau tertarik untuk mencari tahu tentang hal ini sendiri. Beliau mencari informasi dari seorang Ahmadi dan orang tersebut menyuruh beliau untuk melakukan sholat Istikharah. Karena sudah mempelajari sholat khusus untuk Istikharah, Qazi sahib pun melakukan sholat tersebut. Ketika beliau tertidur sehabis melaksanakan sholat tersebut, beliau bermimpi. Dalam mimpi tersebut beliau disuruh untuk bangun dan duduk tegak karena Hadhrt Masih Mau'ud (as) akan datang. Beliau melihat seseorang dalam pakaian yang putih suci memegang tangan Hadhrt Masih Mau'ud (as) dan menegakkan beliau untuk berdiri dan mengatakan sesuatu dalam bahasa Arab. Orang tersebut kemudian pergi dan Hadhrt Masih Mau'ud (as) menunjuk pada dirinya sendiri dan mengatakan sesuatu dalam bahasa Punjabi yang artinya adalah bahwa orang ini telah diangkat sebagai Khalifah oleh Tuhan dan seharusnya diakui dan dikenali sebagai Sang Mahdi. Qazi sahib mengisahkan bahwa keesokan paginya, alih-alih pergi ke sekolah, beliau pergi ke Qadian. Dalam perjalanan ke sana, beliau berhenti di Batala untuk melakukan sholat. Orang-orang menanyakan siapakah gerangan beliau dan kemanakah beliau akan pergi. Ketika beliau memberitahunya, mereka mulai melontarkan fitnah-fitnah kejam kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as). Dan ketika Qazi sahib menunjukkan tekad beliau yang bulat untuk pergi ke Qadian, mereka mengusir beliau dari mesjid tersebut. Mereka mengejar beliau ke pemberhentian bis untuk mencegah beliau pergi ke Qadian. Mereka mengatakan kepada beliau bahwa karena beliau adalah seorang siswa, mereka akan mengatur agar beliau menjadi murid seseorang yang bernama Bara Mian dan juga akan mengatur akomodasi/penginapan beliau. Qazi sahib menolak tawaran mereka dan walaupun malam telah turun, beliau tetap mulai berjalan ke Qadian. Karena jalan yang dilalui adalah asing bagi beliau, beliau tersesat dan sampai pada desa yang salah. Beliau ditawarkan untuk tidur dan bermalam di sebuah mesjid di desa tersebut. Namun, beliau bangun sebelum subuh dan meminta ditunjukkan jalan. Orang di desa tersebut menunjukkan kepada beliau jalannya dan Qazi sahib mulai berjalan kaki ke Qadian. Beliau melakukan sholat Subuh dalam perjalanannya ke sana dan tiba di Qadian setelah pagi menjelang.

Setibanya di Qadian beliau menanyakan tentang siapakah Yang Mulia Mirza sahib dan ditunjukkan seorang lelaki tua (Mirza Nizam Din) yang sedang duduk di atas dipan dan

merokok dengan menggunakan pipa. Badannya masih basah sehabis mandi. Saat itu Qazi sahib merasa muak dan sangat kecewa dan bersiap berbalik pulang. Dalam perjalanannya beliau bertemu dengan Hamid Ali sahib yang bertanya siapakah beliau dan siapakah yang ingin ditemui oleh beliau. Beliau berkata bahwa beliau datang dari Lahore dan telah datang untuk menemui Mirza sahib namun sekarang beliau akan pulang kembali. Hamid Ali sahib mengatakan kepada beliau bahwa beliau belum bertemu dengan Mirza Sahib yang ingin ditemui oleh beliau dan Hamid Ali sahib menawarkan untuk mengatur pertemuan antara beliau dengan Mirza sahib. Qazi sahib merasakan perasaan lega yang luar biasa. Hamid Ali sahib meminta beliau untuk menuliskan sebuah catatan bahwa beliau adalah seorang siswa dari Lahore dan harus kembali pulang dalam hari yang sama dan berharap ingin berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Sebagai balasannya, Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengirim catatan yang mengatakan bahwa beliau sedang dalam proses menulis sebuah buku pada saat itu dan sedang berkonsentrasi pada subyek dari buku tersebut. Jika beliau datang untuk menemui Qazi sahib, maka akan mungkin terjadi bahwa beliau akan kehilangan konsentrasi. Hal ini tidak memuaskan Qazi sahib dan beliau menulis kembali sebuah catatan yang memohon dengan sangat bahwa beliau telah melakukan perjalanan pagi pagi sekali untuk bisa berada di sana dan berharap dapat bertemu beliau sesegera mungkin. Untuk ini Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengatakan bahwa Qazi sahib diminta untuk duduk di Mesjid Mubarak. Lima belas menit kemudian Hadhrat Masih Mau'ud (as) datang untuk menemui beliau. Qazi sahib mengisahkan bahwa beliau melihat Hadhrat Masih Mau'ud (as) berdiri di seberang jalan dan terlihat persis seperti yang ada dalam mimpi beliau. Beliau berjalan menuju Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang juga berjalan menghampiri beliau. Qazi sahib saat itu pula tahu bahwa orang tersebut adalah orang suci dari mimpi beliau dan orang yang benar, beliau memeluk Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan mulai menangis. Beliau mengisahkan bahwa beliau sendiri tidak tahu mengapa beliau menangis. Hadhrat Masih Mau'ud (as) kemudian menenangkan beliau dan ketika beliau sudah tenang kembali, menanyakan kepada beliau darimana beliau berasal. Qazi sahib mengatakan bahwa beliau datang dari Lahore. Ketika ditanyakan alasan mengapa beliau datang, beliau menjawab bahwa beliau datang untuk berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Beliau juga ditanyakan apakah beliau mempunyai keperluan khusus, beliau menjawab: tidak, beliau hanya ingin berjumpa dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengatakan bahwa beberapa orang datang menemui beliau untuk meminta doa-doa khusus... apakah Qazi sahib juga punya maksud / keperluan yang serupa? Qazi sahib menjawab bahwa dia tidak punya maksud / keperluan seperti itu. Hadhrat Masih Mau'ud (as) sangat gembira mendengar hal ini dan mengatakan 'Mubarak' / 'Selamat' dan menambahkan bahwa adalah sangat bermanfaat dan berfaedah untuk datang menemui umat Tuhan tanpa ada maksud atau keperluan tertentu.

Hadhrat Malik Ghulam Hussein sahib^(semoga Allah meridhoi beliau): Beliau mengisahkan bahwa beliau tidak memiliki uang untuk melakukan perjalanan ke Qadian. Beliau hanya memiliki 2 Rupee. Beliau melakukan perjalanan hingga Jhelum dengan berjalan kaki dan merasa bahwa beliau dapat terus berjalan. Selama perjalanan beliau bertemu dengan beberapa prajurit berkuda. Beliau meminta mereka untuk memberikan satu ekor kuda kepada beliau namun para prajurit tersebut mengatakan bahwa beliau dari distrik Gujarat dan mereka takut beliau akan mencuri kuda kuda mereka. Beliau mengatakan kepada mereka bahwa beliau bukan berasal dari Gujarat namun mereka tidak mempercayai beliau. Malik sahib

tinggal sebentar dan kemudian berjalan kaki bersama mereka. Untuk sementara mereka membiarkan beliau mengendarai salah satu kuda mereka. Mereka juga memberi beliau makanan dan beliau juga menghabiskan dua malam perjalanan bersama mereka. Ketika mereka sampai di Lahore, jalan mereka terpisah. Jasa Kereta Api tersedia, namun Malik sahib terus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Beliau mencapai kota yang lain dimana beliau dapat saja naik kereta api, namun ketika beliau mengetahui bahwa ada beberapa penundaan sebelum kereta api sampai di stasiun, beliau kembali melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Ini terjadi juga di stasiun berikutnya. Akhirnya Malik sahib mencapai Amritsar. Beliau menginap di Amritsar dengan kenalan beliau dan di pagi hari menaiki kereta menuju Batala. Dari Batala beliau kemudian berjalan kaki kembali menuju Qadian. Beliau tinggal di Qadian selama beberapa hari. Ketika beliau hendak pergi pulang beliau berkata kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) bahwa semasa beliau kecil, beliau selalu berdoa 'Ya Tuhan, jadikanlah kami para prajurit di masa Sang Mahdi', beliau juga bercerita bagaimana beliau sudah berjalan kaki ke Qadian. Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengatakan kepada beliau bahwa beliau sangat berani. Ketika ditanyakan apakah keahlian beliau, beliau mengatakan bahwa satu satunya keahlian beliau adalah membuat roti. Hadhrat Masih Mau'ud (as) meminta beliau untuk menuliskan nama beliau dan mengatakan bahwa beliau akan diminta untuk datang dan membantu saat dibutuhkan.

Peristiwa peristiwa tersebut adalah kejadian dari para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang sangat berharap dengan sangat dapat berjumpa dengan beliau dan mengalami begitu banyak kesulitan untuk itu. Sebagai balasannya mereka dikaruniai dengan begitu banyak manfaat dan safaat. Semoga Allah SWT mengizinkan kita untuk tidak hanya dapat menikmati cerita cerita ini, namun semoga setiap cerita tadi dapat menjadi sumber dalam peningkatan iman kita.

Penerjemah : Ratu Gumelar, Lenteng Agung-Jakarta-Indonesia
Editor : Dildaar Ahmad, Tim Khotbah Jum'at Jemaat Indonesia
Referensi : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2012-05-04.html#summary-tab>